

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut (Sugiono, 2022) pengertian metode penelitian dapat diartikan sebagai berikut:

“Metode penelitian yaitu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”

Ada beberapa yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian yaitu metode yang bersifat kuantitatif dan kualitatif, eksperimental atau non-eksperimental, interaktif atau non-interaktif.

3.1.1 Objek Penelitian

Pengertian objek penelitian menurut (Sugiono, 2022) yaitu sebagai berikut:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang diteliti yaitu Pendapatan Asli Daerah dan belanja modal dan kinerja keuangan pemerintah daerah kabupaten dan kota di wilayah Provinsi Jawa Tengah.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan pendekatan verifikatif. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan antara variabel yang hendak diteliti.

Menurut (Sugiono, 2022) penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai berikut:

“Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Penelitian yang menggunakan metode deskriptif digunakan untuk menguraikan kenyataan yang ada pada variabel yang sedang diteliti, yakni Pendapatan Asli Daerah dan Belanja modal. Adapun pendekatan yang kedua yaitu menggunakan metode verifikatif, metode verifikatif diartikan sebagai suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, yang bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel memiliki pengaruh terhadap variabel lain (Sugiono, 2022).

Pendekatan verifikatif ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan belanja modal terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah pada Pemerintah Kabupaten dan Kota wilayah Provinsi Jawa Tengah.

3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Pengertian variabel penelitian menurut (Sugiono, 2022) adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam Penelitian ini variabel yang diteliti ada dua variabel yaitu independen dan variabel dependen:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Pengertian variabel bebas menurut (Sugiono, 2022) yaitu sebagai berikut:

“Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”

Dalam penelitian ini variabel atau variabel bebasnya (X) yaitu sebagai berikut:

a. Pendapatan Asli daerah (X_1)

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah yang sesuai dengan Pasal 1 ayat 35 menjelaskan mengenai Pendapatan Asli Daerah yaitu, menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah adalah semua hak daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

b. Belanja Modal (X_2)

Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk memperoleh aset tetap dan aset lainnya yang memberikan manfaat lebih dari 1 (satu) periode akuntansi, Belanja Modal diwujudkan dalam pengeluaran yang dilakukan pemerintah dalam rangka pembentukan modal yang bersifat menambah kekayaan daerah atau aset tetap. Aset tetap tersebut yang dimaksud adalah asset yang

memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi, belanja modal termasuk pengeluaran untuk biaya pemeliharaan asset tetap tersebut yang sifatnya mempertahankan atau menambah masa manfaat serta meningkatkan kapasitas dan kualitas asset (Suryani & Pariani, 2018).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2018). Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan pemerintah daerah. Kinerja Kemandirian keuangan daerah merupakan suatu kondisi pemerintah daerah tidak rentan terhadap sumber pendanaan di luar kendaliannya atau pengeruhnya, baik dari sumber-sumber dalam negeri maupun luar negeri (Pemendagri 19 Tahun 2020, n.d.).

Penelitian ini kinerja keuangan pemerintah daerah dapat diukur menggunakan rasio kemandirian daerah, rasio kemandirian daerah dihitung dengan cara membandingkan jumlah penerimaan pendapatan asli daerah dibagi dengan jumlah total belanja. Semakin tinggi angka rasio ini menunjukkan pemerintah daerah semakin tinggi kemandirian keuangan daerahnya (Mahmudi, 2016). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kemandirian adalah:

Rasio Kemandirian Daerah (Hunter, 1977)

$$FAI = \frac{TrGP + TrSP + B + REVSH}{EXPI}$$

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel ini menjelaskan mengenai variabel yang sedang diteliti, konsep, indikator, serta skal pengukuran yang akan di pahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tujuan operasionalisasi variabel ini adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepi dalam suatu penelitian, agar lebih mudah untuk memahami variabel penelitian, maka penulis menjabarkanya ke dalam tabel operasionalisasi variabel, sesuai dengan judul “kekayaan daerah, dana perimbangan, dan belanja modal terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah” maka terdapat 4 (empat) variabel, yaitu:

1. Pendapatan Asli Daerah (X_1)
2. Belanja Modal (X_2)
3. Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Y)

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variable	Konsep Variable	Indikator	Skala
1	Pendapatan Asli Daerah (X_1)	Pendapatan Asli Daerah adalah semua hak daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan	PAD = Pajak Daerah + Retribusi Daerah + Kekayaan Daerah Yang dipisah + Lain Lain PAD yang sah (UU No 23 Tahun 2014)	Rasio

No	Variable	Konsep Variable	Indikator	Skala
		peraturan perundang-undangan. (UU No 23 Tahun 2014)		
2	Belanja Modal (X_3)	Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk memperoleh aset tetap dan aset lainnya yang memeberikan manfaat lebih dai 1 (satu) periode akuntansi, Belanja Modal diwujudkan dalam pengeluaran yang dilakukan pemerintah dalam rangka pembentukan modal yang bersifat menambah kekayaan daerah atau aset tetap. Aset tetap tersebut yang dimaksud adalah asset yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi, belanja modal termasuk pengeluaran untuk biaya pemeliharaan aset tetap tersebut yang sifatnya mempertahankan atau menambah masa manfaat serta meningkatkan	$\text{Belanja Modal} = \text{Belanja Tanah} + \text{Belanja Gedung dan Bangunan} + \text{Belanja Jalan, Irigasi Dan Jaringan} + \text{Belanja Aset Lainnya. (UU RI No 11 Tahun 2011)}$	Rasio

No	Variable	Konsep Variable	Indikator	Skala
		kapasitas dan kualitas asset (Suryani & Pariani, 2018)		
3	Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	kinerja keuangan pemerintah daerah dapat diukur menggunakan rasio kemandirian daerah, rasio kemandirian daerah dihitung dengan cara membandingkan jumlah dana perimbangan, pinjaman dibagi pengeluaran. (Pemendagri 19 Tahun 2020, n.d.).	Rasio Kemandirian Daerah (Hunter, 1977) $FAI = 1 - \frac{TrGP + TrSP + B + REVSH}{EXPI}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiono, 2018) Pengertian Populasi adalah:

“populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Populasi dalm penelitian ini yaitu seluruh pemerintah daerah Kabupaten dan Kota di Wilayah Provinsi Jawa Tengah, yang terdiri dari 29 (dua sembilan) Kabupaten dan 6 (enam) Kota.

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No	Nama Kabupaten dan Kota	No	Nama Kabupaten dan Kota
1	Kabupaten Cilacap	19	Kabupaten Kudus
2	Kabupaten Banyumas	20	Kabupaten Jepara
3	Kabupaten Purbalingga	21	Kabupaten Demak
4	Kabupaten Banjarnegara	22	Kabupaten Semarang
5	Kabupaten Kebumen	23	Kabupaten Kemanggung
6	Kabupaten Purworejo	24	Kabupaten Kendal
7	Kabupaten Wonosobo	25	Kabupaten Batang
8	Kabupaten Magelang	26	Kabupaten Pekalongan
9	Kabupaten Boyolali	27	Kabupaten Pemalang
10	Kabupaten Klaten	28	Kabupaten Tegal
11	Kabupaten Sukoharjo	29	Kabupaten Brebes
12	Kabupaten Wonogiri	30	Kota Magelang
13	Kabupaten Karanganyar	31	Kota Surakarta
14	Kabupaten Sragen	32	Kota Salatiga
15	Kabupaten Groboga	33	Kota Semarang
16	Kabupaten Blora	34	Kota Pekalongan
17	Kabupaten Rembang	35	Kota Tegal
18	Kabupaten Pati		

3.3.2 Sampel Penelitian dan Teknik Sampling

Pengertian sampel menurut (Sugiono, 2018) yaitu:

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut”.

Pengertian teknik *sampling* menurut (Sugiono, 2018) merupakan:

“Teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Pada dasarnya teknik *sampling* dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling*, dan *nonprobability sampling*”.

Teknik *sampling* yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* dengan menggunakan *sampling* jenuh. Pengertian *nonprobability sampling* menurut (Sugiono, 2018) yaitu:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi semua unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Adapun pengertian *sampling* jenuh menurut (Sugiono, 2018) yaitu:

“Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi APBD tahun 2020 hingga tahun 2021 sebanyak 18 Kabupaten dan 9 Kota di Provinsi Jawa Barat.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh melalui perantara atau secara tidak langsung berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Definisi sumber data sekunder menurut Sugiono (Sugiono, 2020) yaitu:

“Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang diperoleh dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Provinsi Jawa Barat.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiono, 2022) analisis data merupakan:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan, mentabulasi dan menyajikan data dari tiap variable yang diteliti, serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, terdapat dua macam statistik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.”

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan analisis data verifikatif . Menurut (Sugiono, 2022) yang dimaksud dengan teknik analisis statistik deskriptif adalah:

“Catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Teknik dokumentasi yaitu suatu cara pengumpulan data melalui catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan data berupa Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang diperoleh melalui Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Provinsi Jawa Barat.

3.5 Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Analisis Data Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiono, 2022) analisis data merupakan:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, terdapat dua macam statistik yaitu deskriptif dan statistik inferensial.”

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan analisis data verifikatif. Menurut (Sugiono, 2022) yang dimaksud dengan teknik analisis statistik deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi”.

Analisis ini dilakukan untuk membahas mengenai variabel-variabel independen dan dependen. Variabel independen terdiri dari dana perimbangan dan belanja modal. Sedangkan variabel dependennya yaitu kinerja keuangan pemerintah daerah. Analisis ini menggunakan SPSS (*Statistic Package for Social Science*). Penelitian dengan menggunakan analisis statistik deskriptif terdiri dari penyajian nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum dan maksimum. Untuk menentukan kategori penilaian setiap rata-rata. Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (*mean*) perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi.

1. Pendapatan Asli Daerah

Untuk melihat penilaian atas Dana Perimbangan dapat dilihat dari tabel penilaian di bawah ini. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh data nilai Pendapatan Asli Daerah
- b. Menghitung selisih nilai maksimum dengan nilai minimum
- c. Menentukan kriteria penilaian
- d. Menentukan jarak (*range*) = $\frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{kriteria}}$
- e. Menentukan nilai rata-rata variabel penelitian.
- f. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan setiap variabel penelitian.
- g. Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh.

Tabel 3. 3 Kriteria Penilaian Dana Perimbangan

Nilai			Kriteria
Batas Atas (Nilai min)	<i>Range</i>	Batas Atas 1	Sangat Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 5	Sangat Tinggi

Keterangan : Data diolah

- Batas Atas 1 = batas bawah (nilai min) + (Range)
- Batas Atas 2 = (batas atas 1 + 0,1) + (Range)
- Batas Atas 3 = (batas atas 2 + 0,1) + (Range)
- Batas Atas 4 = (batas atas 3 + 0,1) + (Range)
- Batas Atas 5 = (batas atas 4 + 0,1) + (Range)

3. Belanja Modal

Untuk melihat penilaian atas Belanja Modal dapat dilihat dari tabel penilaian di bawah ini. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Memperoleh data nilai Belanja Modal
- b. Menghitung selisih nilai maksimum dengan nilai minimum
- c. Menentukan kriteria penilaian
- d. Menentukan jarak (*range*) = $\frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{kriteria}}$
- e. Menentukan nilai rata-rata variabel penelitian.
- f. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan setiap variabel penelitian.
- g. Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh.

Tabel 3. 4 Kriteria Penilaian Belanja Modal

Nilai			Kriteria
Batas Atas (Nilai min)	<i>Range</i>	Batas Atas 1	Sangat Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 5	Sangat Tinggi

Keterangan : Data diolah

- Batas Atas 1 = batas bawah (nilai min) + (Range)
- Batas Atas 2 = (batas atas 1 + 0,1) + (Range)
- Batas Atas 3 = (batas atas 2 + 0,1) + (Range)
- Batas Atas 4 = (batas atas 3 + 0,1) + (Range)
- Batas Atas 5 = (batas atas 4 + 0,1) + (Range)

4. Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Untuk melihat penilaian atas Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah dapat dilihat dari tabel penilaian di bawah ini :

Tabel 3. 5 Kriteria Penilaian Kinerja Keuangan

Nilai	Kriteria
0,0 – 0,25	Belum Mandiri
0.25 – 0.50	Menuju Kemandirian
0.50 – 0.75	Mandiri
0.75 - 1	Sangat Mandiri

Sumber : Badan Pemerikasaan Keuangan

3.5.2 Analisis Data Verifikatif

Penggunaan analisis verifikatif bertujuan untuk memvalidasi hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif dimanfaatkan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh dari variabel independen yang terdiri dari pendapatan asli daerah, dana perimbangan, dan belanja modal terhadap variabel dependen kinerja keuangan pemerintah daerah. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengujian sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pemeriksaan ini dikerjakan untuk memeriksa kelurusan model regresi yang dipakai, maka perlu dilakukan terlebih dahulu pemeriksaan asumsi klasik. Asumsi klasik diadakan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang diperoleh tepat dalam estimasi, tidak tendensius, dan konsisten. Asumsi klasik mencakup pemeriksaan normalitas, pemeriksaan multikolineritas, pemeriksaan autokorelasi, dan pemeriksaan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalisasi

Menurut (ghozali, 2013) Definisi uji Normalisasi yaitu:

“Memiliki tujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variable berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas sangat diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variable lainnya dengan mengasumsikan bahwa residual mengikuti distribusi normal”.

Suatu model regresi yang baik merupakan yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas data dapat diuji dengan Test Normality Kolmonogorov-Sminov dalam Program SPSS. Normalitas data dapat diuji dengan menggunakan Test Normality Kolmonogorov-Sminov dalam program Stastistical Product and Service Solutions (SPSS). Menurut (santoso, 2012) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probilitasnya, yaitu :

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas. Menurut (duwirpyatno, 2014) uji multikolinearitas adalah:

“Keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variable bebas/variable independen”.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* di atas 0,1. Batas *variance inflation factor* adalah 10. Jika nilai *variance inflation factor* di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, Porter, & Damodar, 2012). Menurut (santoso, 2012), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance}$$

$$Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Autokoreksi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2013). Pada penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* yaitu dengan membandingkan *Durbin-Watson* hitung (d) dengan nilai *Durbin Watson table*, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL). Uji *Durbin-Watson* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DW = \frac{\sum(e - e_{t-1})}{\sum e \frac{2}{t}}$$

Keterangan:

DW = Nilai *Durbin-Watson test*

E = Nilai residual

e_{t-1} = Nilai residual satu periode sebelumnya

Adapun kriteria pengambilan keputusan atas uji autokorelasi menurut (santoso, 2012) adalah sebagai berikut:

- a. Bila $d_u < DW < 4-d_u$ berarti mengindikasikan tidak ada masalah autokorelasi
- b. Bila $d_u \leq DW \leq d_u$ atau $4-d_u \geq 4-dL$ maka tidak ada kesimpulan yang dapat diambil
- c. Bila $DW < dL$ maka diindikasikan terjadi autokorelasi positif
- d. Bila $DW > 4-dL$ maka diindikasikan terjadi autokorelasi negative

3.5.2.2 Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) (Sugiyono, 2017). persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

X_1 = Dana Perimbangan

X_2 = Belanja Modal

Y = Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

A = Konstantan

β_1, β_2 = Koefisien regresi variabel X_1, X_2

e = Variabel lain yang memengaruhi variabel Y di luar variabel X_1 dan X_2

3.5.2.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen ini digunakan untuk menganalisis dengan cara Analisis Determinasi.

Koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi pangkat dua (Sugiyono, 2015) sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

R^2 : Koefisien korelasi yang di kuadratkan

3.5.2.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan metode untuk mengambil keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol maupun dari observasi (tidak terkontrol). Berdasarkan pada metode yang digunakan dan hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, penulis menetapkan dua hipotesis yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) yaitu hipotesis yang menunjukkan bahwa variable bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variable terikat. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis yang menunjukkan bahwa variable bebas mempunyai pengaruh terhadap variable terikat. Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$H_{01}: \beta_1 \leq 0$: Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten dan Kota di Wilayah Provinsi Jawa Tengah.

$H_{01}: \beta_1 > 0$: Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten dan Kota di Wilayah Provinsi Jawa Tengah.

$H_{02}: \beta_2 \leq 0$: Belanja Modal tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten dan Kota di Wilayah Provinsi Jawa Tengah.

$H_{02}: \beta_2 > 0$: Belanja Modal berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten dan Kota di Wilayah Provinsi Jawa Tengah.

3.5.2.3 Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, Imam, 2016). Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Uji t yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan signifikan pengaruh pendapatan asli daerah dan belanja modal terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.

Adapun rumus uji t (Sugiyono, 2018) adalah sebagai berikut:

$$T_{hitung} = r \sqrt{\frac{N}{1 + N(e)^2 - 2}} \frac{1}{1 - 2r}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t yang di hitung

r = Koefisien korelasi

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir atau diinginkan

Hasil hipotesis hitung dibandingkan dengan tabel dengan kriteria uji sebagai berikut:

- H_0 diterima jika t statistik < 0,05 atau t hitung > t table
- H_0 ditolak jika t statistik > 0,05 atau t hitung < t tabel.

3.5.2.5 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dipakai untuk mengetahui sejauh mana kontribusi variable independen terhadap variable dependen dengan adanya regresi linear berganda. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber (sumarto, 2007)

Keterangan:

KD: Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi

Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1 ($0 < r^2 < 1$). Nilai r^2 yang terkecil berarti kemampuan variable independen X dalam menjelaskan variasi variable dependen sangat terbatas. Nilai r^2 yang mendekati 1 berarti variable independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen.

3.5.2.6 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F yaitu ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang aktual. Uji statistik F juga memperlihatkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model yang mempengaruhi secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F mempunyai signifikansi 0,05 (Ghozali, Imam, 2016). Kriteria pengujian hipotesis dalam penggunaan statistik F adalah ketika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, Imam, 2016).

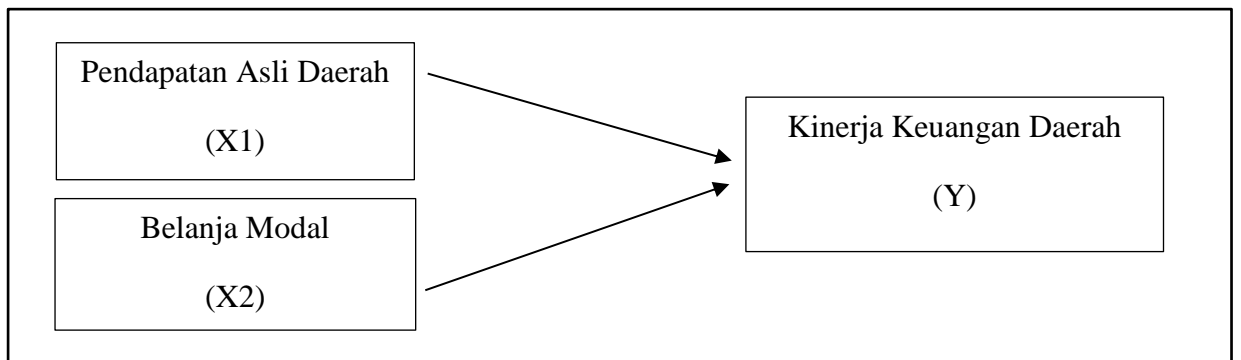
3.5.2.7 Model Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) definisi model penelitian adalah sebagai berikut:

“Keadaan pikiran yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti dan sekaligus mendefinisikan jenis dan jumlah rumusan masalah yang harus dijawab oleh penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, serta metode yang analisis statistik digunakan.”

Didalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu “Dana Perimbangan dan Belanja Modal pada kinerja keuangan Pemerintah

Kabupaten/Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat”, maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, penulis memberikan model penelitian yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Model Penelitian

